

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada proses kognitif dan pola pemerolehan *kanji* bagi pemelajar yang berbeda ortografinya. Analisis data diarahkan pada bagaimana otak/pikiran seseorang dalam proses kognitif pemerolehan *kanji* ketika menguasai karakter huruf *kanji* melalui pengenalan dari kekhasan karakter *kanji* yang meliputi bentuk, cara bacanya dan maknanya (Takebe, 1989) melalui proses belajar *kanji* dari masing-masing responden.

Berikut simpulan dari pertanyaan penelitian yang diusung pada Bab 1,

1. Proses kognitif pemelajar bahasa Jepang diungkap melalui proses belajar *kanji* dari masing-masing pemelajar dapat diamati dari tingkah laku/perbuatan (*behavior*) pemelajar itu sendiri, dalam hal ini ketika merekognisi *kanji*. Proses kognitifnya diawali dengan proses mengamati karakter *kanji* dari bentuk, cara baca dan makna *kanji* itu sendiri sesuai teori Takebe (1989).

Proses pengamatan *kanji* diawali dengan menggunakan alat sensori mereka melalui indera peraba dengan menulis, indera penglihatan dengan mengasosiasikan bentuk dan makna *kanji* ke dalam bentuk kongkrit di sekitar, serta indera pendengaran dengan membunyikan cara baca dari *kanji* tersebut sesuai dengan teori *Working Memory* Baddeley & Hitch (1974) dan teori *Cognitive Information Process* (Miller & Pribram, 1960; Atkinson & Shrifin, 1968; Anderson, Gagne, 1985). Selanjutnya, proses penyimpanan informasi dikontrol dengan melibatkan stimulus motorik berupa latihan menulis berulang dan membaca *kanji* terus menerus secara rutin dan berkala sehingga informasi tersebut tersimpan dalam memori permanen (*Long-Term Memory*) (Baddeley, 2003). Berdasarkan kajian beberapa teori dari dua perspektif multidisiplin linguistik Linguistik Kognitif dan Psikolinguistik dapat disimpulkan

bahwa keberhasilan proses rekognisi kanji oleh pemelajar bahasa Jepang ditentukan oleh skema pengetahuan kanji yang dimiliki, dan lebih efisien jika disesuaikan dengan gaya belajar dari masing-masing individu.

Mayoritas pemelajar I-JFL melakukan proses kognitif pemerolehan kanji dengan mengandalkan stimulus motoriknyanya melalui menulis berulang dan membaca berulang cara baca kanji tersebut. Proses kognitif ini ditunjang dengan faktor eksternal strategi belajar kanji masing-masing individu mulai dari motivasi individu dalam belajar kanji, kompensasi yang akan mereka dapat sampai dengan bakat (*aptitude*) dari masing-masing individu. Selain itu, keberhasilan pemelajar I-JFL dalam menguasai kanji adalah dari skema pengetahuan kanji dan kesadaran mereka mengenai pengetahuan sistem ortografi dan kesadaran metakognisinya.

Proses kognitif dalam merekognisi kanji bagi pemelajar I-JFL yang memiliki kemampuan bahasa Jepang berbeda (kelompok level N0, N5, N4, N3) secara garis besar memiliki proses kognitif pemerolehan kanji yang sama, namun yang membedakan adalah cara mereka mempertahankan memori kanji tersebut akan masuk ke memori temporal (STM) atau masuk ke memori permanen (LTM). Hal ini tercermin pada aktivitas para responden dalam merekognisi kanji. Oleh karena itu diperlukan pengorganisasian *Working Memory* individu masing-masing melalui latihan dan pengulangan materi informasi yang telah diperolehnya. Apabila kegiatan pengorganisasian dalam menyimpan informasi yang baru didapat ke dalam kapasitas memori yang lebih besar, maka informasi tersebut akan semakin lama tersimpan di dalam memori seseorang (Atkinson & Shiffrin, 1968; Baddeley & Hitch, 1974).

2. Pola-pola penguasaan kanji pemelajar bahasa Jepang ketika merekognisi karakter kanji. Berdasarkan kategori kanji Takebe (1989), terungkap ada dua pola rekognisi karakter kanji bagi pemelajar bahasa Jepang pengguna huruf Latin-Alfabet, yaitu kanji visual (piktograf dan ideogram) menggunakan teknik mnemonik/asosiasi, dan kanji abstrak (ideogram majemuk dan ideogram-fonetik) menggunakan teknik menulis berulang dan membaca berulang. Pembagian rekognisi kanji ini mengungkapkan keefektivitasan dan kemudahan memahami karakter kanji yang

Linna Meilia Rasiban, 2021

PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

baru dipelajari agar mudah direkognisi dan dapat tersimpan lama di memori pemelajar. Keberhasilan memahami karakter kanji juga sangat dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing individu yang khas. Misalnya, pemelajar bergaya belajar visual sangat mengandalkan teknik asosiasi, yaitu menganalogikan bentuk dan makna kanji melalui bentuk kongkrit dari makna tersebut. Bagi pemelajar bergaya belajar audio lebih mudah mengingat karakter kanji melalui teknik membaca berulang bunyi kanji dan media audio-visual yang menampilkan pembentukan kanji. Sedangkan pemelajar bergaya kinestetik lebih mudah memahami karakter kanji dengan teknik menulis berulang daripada mengasosiasikan kanji atau membunyikan cara baca kanji tersebut.

Pendek kata, pola pemerolehan *kanji* pada pemelajar I-JFL dilakukan dengan teknik ATA, yaitu *Amati* (dengan memperhatikan bentuk, cara baca, makna *kanji*) --- *Tiru* (dengan menirukan melalui menulis cara & urutan penulisan *kanji* secara berulang plus menirukan cara baca *kanji*) --- *Aplikasikan* (menuliskan huruf kanji tersebut ke dalam kalimat, membaca *kanji* dalam kalimat & wacana).

Temuan pada penelitian ini adalah setiap level kemampuan bahasa Jepang memiliki cara mengenali kanji yang berbeda. Kemiripan pola penguasaan kanji terjadi pada kemampuan bahasa Jepang level dasar N0 & N5, dan kemampuan bahasa Jepang level menengah N4 & N3. Pola pemerolehan *kanji* tersebut meliputi: (1) pola kinestetik motorik pada pemelajar I-JFL level dasar (N0 & N5), yaitu kecenderungan melakukan proses belajar pengulangan (*repetition*) melalui kinestetik motorik dengan menulis dan membaca berulang ; (2) pola semantik-fonologi pada pemelajar I-JFL level menengah (N4 & N3) yaitu kecenderungan melakukan proses belajar melalui cara pengucapan/cara baca *kanji* dengan mengkategorikannya pada kelompok homofon dari bentuk *bushu* atau komponen kanji yang serupa.

Temuan lain menunjukkan bahwa pemelajar bahasa Jepang cenderung memilih lebih banyak strategi yang mencerminkan proses belajar mandiri dan aktif yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar bahasa dapat mempengaruhi tingkat pemahaman/otonomi belajar dari pemelajar itu sendiri. Alasannya dikarenakan

L2 yang akan dikuasainya berbeda sistem ortografi yang memerlukan proses belajar bermakna dan disadari. Dengan demikian, kecenderungan frekuensi penggunaan strategi belajar bahasa dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu ciri proses kognitif pemelajar JFL ketika menguasai *kanji*.

5.2 Implikasi

Ada beberapa implikasi dan keterbatasan yang dapat dikemukakan dari hasil kajian ini. Implikasi tersebut dapat dilihat dari dua perspektif, *pertama*, dari perspektif andragogi yaitu pemelajar I-JFL harus memiliki kesadaran metakognisi ortografi di awal proses belajar *kanji*. Hal ini diharapkan agar pemelajar lebih siap dan mempersiapkan diri dan memorinya untuk menerima input informasi dalam hal ini *kanji* yang memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri. Latihan menulis secara berulang harus tetap dilakukan untuk mengasah kemampuan motorik pemelajar dan tidak hanya mengandalkan kemampuan visual saja. Jadi bagi pemelajar I-JFL diperlukan pengasahan / stimulus pada semua panca inderanya dalam proses mengenali karakter *kanji*, mulai dari visual, kinestetik, serafik auditori untuk mengenali bentuk, makna dan cara pengucapan *kanji*. Tambah lagi, strategi belajar *kanji* setiap individu dipengaruhi oleh kemampuan dan karakteristik dari pemelajar itu sendiri untuk membangun metakognisi ortografinya dalam mencari dan membangun strategi belajar *kanji* yang cocok dan efektif bagi dirinya sendiri.

Kedua, dari perspektif pedagogi berimplikasi pada para pengajar bahasa Jepang untuk dapat mempersiapkan terlebih dahulu strategi belajar bahasa yang tepat untuk digunakan saat mengajarkan karakter huruf *kanji* kepada pelajar I-JFL. Metode pengajaran tersebut harus sesuai dengan kondisi latar belakang kemampuan bahasa Jepang dan gaya belajar pemelajar bahasa itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, pengajar harus memahami pentingnya kesadaran metakognisi ortografi bagi peserta didik yang berbeda sistem ortografi agar dapat diberikan di awal belajar ataupun pembelajaran. Dan pengajar dapat memberikan kesiapan baik secara

kognitif dan psikomotor sampai afektif mereka dalam mengenalkan *kanji* yang memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri.

Keterbatasan dari Penelitian ini

Terlepas dari hasil dan temuan pada penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang berhubungan dengan instrumen, alat tes dan partisipan. *Pertama*, pada instrumen yang digunakan hanya menggunakan data angket dan wawancara serta dokumentasi audio-visual dalam menghimpun informasi mengenai proses kognitif pemelajar bahasa Jepang serta opini partisipan. Agar lebih detail dan akurat untuk menggambarkan hasil kerja otak pemelajar bahasa yang berbeda ortografi melalui alat tes alat tes yang menggunakan analisis fMRI dan media *software* neuro-psikologi dan semacamnya.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini fokus mengkaji tentang proses kognitif dan pola pemerolehan *kanji* bagi pemelajar bahasa Jepang yang berlatar belakang pengguna huruf Latin-Alfabet ketika mengenali salah satu bahasa tulis Jepang yaitu *kanji*. Secara khusus, kajian ini hanya difokuskan pada satu jenis huruf logografi saja, dan objek kajian *kanji* dibatasi hanya level dasar – menengah sebanyak 300 buah *kanji*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan agar dapat mencoba mengkaji *kanji* level menengah – mahir, yang notabene tingkat kesulitannya lebih kompleks. Untuk partisipannya juga agar lebih dapat diperluas pada partisipan level menengah –mahir yaitu level N2 dan N1.

Adapun teori yang dikaji pada penelitian ini mengkolaborasikan dua multidisiplin ilmu lingusitik yaitu Linguistik Kognitif dan Psikolinguistik. Untuk penelitian lanjutan agar dilengkapi dengan teori-teori dari perspektif Neuropsikologi dan Neurolinguistik agar lebih komprehensif menggambarkan hasil minda pemelajar

Linna Meilia Rasiban, 2021

PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

I-JFL. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan alat tes fMRI dalam mengungkap proses kognitif yang terjadi pada pikiran pemelajar yang berlatar belakang sistem ortografi berbeda lebih detail lagi. Dan kajian yang perlu dikembangkan juga mengenai korelasi antara kesadaran metakognisi ortografi pemelajar I-JFL dengan strategi belajar *kanjinya*.